

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi merupakan sebuah kebutuhan bagi masyarakat *modern* saat ini. Hal ini disebabkan masyarakat mengkhawatirkan kehidupan masa depan yang penuh dengan ketidakpastian. Selain itu, investasi dilakukan untuk mempersiapkan masa depan sedini mungkin melalui perencanaan kebutuhan yang disesuaikan dengan kemampuan keuangan. Pada dasarnya investasi dapat klasifikasikan menjadi 2, yaitu investasi pada *real assets* dan *financial assets*. Investasi pada *real assets* wujudnya dalam pendirian usaha, pembukaan lahan pertanian, pendirian perusahaan dan lain sebagainya. Investasi pada *financial assets* merupakan investasi yang dilakukan pada segmen pasar uang seperti *commercial paper*, sertifikat deposito, atau dilakukan di pasar modal seperti membeli saham, obligasi, reksa dana, dan lain sebagainya (Halim, 2003).

Bagi sebagian besar masyarakat Indonesia investasi di pasar modal layaknya membeli saham dan surat hutang atau obligasi masih terdengar awam ini terbukti pada maret 2018, jumlah investor di pasar modal Indonesia, yang tercatat di KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia), sekitar 1,21 juta SID (*Single Investor Identification*), jumlah investor di pasar modal Indonesia relatif kecil dibandingkan jumlah penduduk Indonesia sebesar 258 juta orang. Dibandingkan dengan negara

tetangga seperti Singapura dan Malaysia yang mempunyai 1,5 juta dan 2,49 juta investor yang jumlah penduduknya jauh lebih sedikit dibandingkan Indonesia (Tirto, 2018). Hal ini disebabkan sebagian besar masyarakat Indonesia belum banyak mengetahui tentang dunia pasar modal dan masih ragunya masyarakat, dikarenakan risiko yang terbilang lebih tinggi di bandingkan berinvestasi di dalam tabungan maupun deposito.

Investasi yang menarik saat ini adalah reksa dana sebagai alat investasi yang dedefinisikan sebagai wadah untuk menghimpun dana yang kemudian diinvestasikan kembali ke portofolio efek oleh manajer investasi berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 1, ayat (27). Reksa dana berkembang di Indonesia bermula pada tahun 1976. Saat itu pemerintah Indonesia menerbitkan PP No. 25 Tahun 1976 dan mendirikan PT. Danareksa, sedangkan produk reksa dana yang pertama kali diterbitkan bernama sertifikat Danareksa pada tahun 1978.

Tabel 1.1
Kinerja Reksa Dana Tahun 2016-2018

Periode	Jumlah Reksa Dana	Nilai aktiva Bersih	Jumlah UP Beredar
2016	1447	339.142.025.506.299,00	240.711.440.471,91
2017	1748	456.955.013.795.094,00	323.810.476.961,67
2018	2040	507.261.065.127.428,00	373.851.966.836,28

Sumber: www.reksadana.ojk.go.id

Dari Tabel 1.1 di atas, dapat dilihat perkembangan reksa dana di Indonesia yang pesat. Dengan NAB (Nilai aktiva Bersih), total reksa dana yang dapat dihimpun pada akhir tahun 2016 sebesar 339,142 Triliun rupiah, dan pada akhir tahun 2017, meningkat sebesar 34,73% yaitu sebesar 456,955 Triliun rupiah begitu juga dengan tahun 2018 meningkat sebesar 11% yaitu menjadi sebesar 507,26 Triliun rupiah. Jumlah reksa dana yang beredar juga meningkat dari 1447 reksa dana di tahun 2016 menjadi 2040 reksa dana di tahun 2018, begitu juga dengan jumlah UP (Unit Penyertaan), yang beredar dari 240,71 Milliar di tahun 2016 menjadi 373,851 Milliar UP yang beredar. Hal ini menunjukkan investor di reksa dana meningkat dan mengalami perkembangan pada 3 tahun terakhir mulai dari NAB, jumlah reksa dana, dan jumlah UP.

Reksa dana merupakan jenis investasi yang sangat menarik bagi masyarakat, karena masyarakat awam yang tidak paham mengenai seluk-beluk investasi terutama pasar modal dapat berinvestasi di pasar modal dengan membeli reksa dana. Reksa dana adalah produk yang mempermudah investor yang mempunyai keterbatasan kemampuan, waktu, informasi, modal serta pengetahuan akan dunia investasi. Selain itu reksa dana, sebagai pilihan alternatif untuk investor pasar modal karena mempunyai beberapa kelebihan. Pertama reksa dana mempunyai likuiditas yang tinggi karena di Indonesia reksa dana bersifat terbuka. Kelebihan kedua, dapat dibagi dalam pecahan yang lebih kecil. Dua kelebihan ini yang membuat investor melakukan diversifikasi dalam investasinya, yang secara langsung memperkecil

risiko dalam investasi. Ketiga biaya transaksi jual-beli reksa dana relatif kecil, serta stabil. Keempat, risiko yang dihadapi bila dikelola secara rasional dapat memberi kepastian terhadap keuntungan yang diperoleh pada masa yang akan datang (Wibowo, 2011).

Reksa dana, berdasarkan instrumen investasinya secara umum dapat di bagi menjadi 4 yang pertama, yaitu reksa dana pasar uang merupakan reksa dana dengan mengalokasikan dananya 100% pada efek pasar uang. Instrumen investanya antara lain, deposito, obligasi, serta efek hutang kurang dari 1 tahun. Reksa dana jenis ini memiliki risiko rendah. Kedua, reksa dana pendapatan tetap. Reksa dana ini menempatkan 80% atau lebih portofolio yang dikelola ke dalam surat hutang (obligasi). Reksa dana pendapatan tetap merupakan investasi jangka menengah dan panjang, serta memiliki risiko lebih besar dibandingkan reksa dana pasar uang namun mempunyai *return* yang lebih besar dibandingkan reksa dana pasar uang. Ketiga, reksa dana saham. Reksa dana saham yang mengalokasikan dananya pada efek bersifat ekuitas (saham) sekurang-kurangnya sebesar 80% dari portofolio. Reksa dana saham mempunyai risiko paling besar dibandingkan reksa dana yang lainnya namun memiliki *return* paling tinggi. Keempat, reksa dana campuran. Reksa dana campuran mengalokasikan ke dalam efek hutang dan efek ekuitas yang persentasenya hampir berimbang, namun perbandingannya tidak termasuk dalam kategori reksa dana pendapatan tetap maupun reksa dana saham. Risiko dari reksa dana campuran berada diantara reksa dana pendapatan tetap dan reksa dana saham.

Meskipun reksa dana sudah memiliki manajer investasi yang berkewajiban dalam mengelola investasi, investor juga perlu melakukan evaluasi terhadap kinerja reksa dana. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menentukan apakah reksa dana tersebut perlu untuk dipertahankan atau tidak oleh investor. Terdapat beberapa metode penilaian kinerja portofolio antara lain *Sharpe ratio*, *Treynor ratio*, dan *Jensen's Alpha*.

Salah satu reksa dana yang menarik bagi investor pemula adalah reksa dana pendapatan tetap. Karena dikenal memberikan pendapatan tetap, hal ini disebabkan reksa dana pendapatan tetap menempatkan instrumen investasi sekurang-kurangnya 80% ke dalam obligasi, yang memberikan bunga atau yang sering disebut kupon bagi pemegang obligasi sebagai pendapatan tetap, setiap 3 bulan atau 6 bulan, yang diinvestasikan kembali oleh manajer investasi ke reksa dana pendapatan tetap. Selain itu risiko dari reksa dana pendapatan tetap berada di bawah reksa dana saham dan reksa dana campuran namun mempunyai *return* lebih tinggi dari reksa dana pasar uang.

Faktor utama yang mempengaruhi kinerja reksa dana pendapatan tetap adalah tingkat suku bunga. Hal ini dikarenakan komponen utama dari reksa dana pendapatan tetap merupakan surat hutang atau obligasi yang sangat dipengaruhi oleh suku bunga dimana terdapat sebuah teori yang berbunyi “apabila suku bunga naik maka harga obligasi akan turun dan sebaliknya apabila suku bunga turun, maka harga obligasi akan naik” (Kompas, 2015).

Selain suku bunga terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja reksa dana antara lain, faktor pertama adalah *market timing ability*. *Market timing ability* merupakan kemampuan manajer investasi mengambil kebijakan yang tepat untuk menjual dan membeli instrumen investasi tertentu dalam membentuk portofolio pada waktu yang tepat. Menurut Putri dan Haryanto (2014), maupun Andriani dan Mawardi (2018), *market timing ability* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja reksa dana. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Wicaksono dan Sampurno (2017), Rachmah dan Juniar (2018), menemukan *market timing ability* tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja reksa dana.

Faktor yang kedua adalah *asset selection skill*. *Asset selection skill* merupakan kemampuan manajer investasi dalam menganalisis dan memilih jenis investasi yang tepat yang akan disusun dalam portofolionya sehingga dapat memberikan *return* yang optimal (Putri dan Haryanto, 2014). Dalam penelitian Putri dan Haryanto (2014), Wicaksono dan Sampurno (2017), Nursyabani dan Mahfud (2016), serta Andriani dan Mawardi (2018), *asset selection skill* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja reksa dana. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Rachmah dan Juniar (2018), menemukan *asset selection skill* tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja reksa dana.

Faktor yang ketiga yaitu *fund size* atau ukuran reksa dana. Ukuran reksa dana dapat diukur menggunakan besarnya dana yang dikelola. Dalam penelitian Wicaksono dan Sampurno (2017), ukuran reksa dana mempunyai pengaruh positif

dan signifikan terhadap kinerja reksa dana. Menurut Sukmaningrum dan Mahfud (2016), Nursyabani dan Mahfud (2016), ukuran reksa dana tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja reksa dana.

Faktor yang ke empat adalah *fund longevity* atau usia reksa dana, yaitu kapan suatu reksa dana mulai diperdagangkan di pasar modal. Menurut penelitian yang dilakukan Sukmaningrum dan Mahfud (2016), Rachmah dan Juniar (2018), menemukan bahwa usia reksa dana berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksa dana. Penelitian menurut Wicaksono dan Sampurno (2017), menyatakan usia reksa dana tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja reksa dana.

Dari latar belakang yang sudah di paparkan menjadi salah satu dasar acuan untuk meneliti penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *Market Timing Ability*, *Asset Selection Skill*, *Fund Size*, dan *Fund Longevity* Terhadap Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap”. Penelitian ini berfokus pada kinerja reksa dana pendapatan tetap karena reksa dana pendapatan tetap karena belum banyak yang meneliti, serta menjadi salah satu alternatif investasi reksa dana yang risikonya cenderung kecil dan menjadi pilihan bagi investor pemula dalam berinvestasi di pasar modal.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka menunjukkan adanya ketidakkonsistenan, maka perlu adanya penelitian mengenai

faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja reksa dana pendapatan tetap. Maka dibuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *market timing ability* berpengaruh terhadap kinerja dari reksa dana pendapatan tetap?
2. Apakah *asset selection skill* berpengaruh terhadap kinerja dari reksa dana pendapatan tetap?
3. Apakah *fund size* berpengaruh terhadap kinerja dari reksa dana pendapatan tetap?
4. Apakah *fund longevity* berpengaruh terhadap kinerja dari reksa dana pendapatan tetap?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap reksa dana pendapatan tetap yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) di kumpulkan dan dianalisis. Maka penelitian ini bertujuan:

1. Menganalisis pengaruh *market timing ability* terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap.
2. Menganalisis pengaruh *asset selection skill* terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap.
3. Menganalisis pengaruh *fund size* terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap.

4. Menganalisis pengaruh *fund longevity* terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan member manfaat bagi berbagai pihak seperti:

1. Bagi penulis

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan teori yang didapatkan di perkuliahan dan memberikan informasi yang akan berguna di masa yang akan datang terhadap praktek investasi terutama terhadap investasi reksa dana pendapatan tetap.

2. Bagi Lembaga Akademik

Sebagai bahan referensi bagi penelitian tentang investasi terutama dengan topik reksa dana pendapatan tetap.

3. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan investor dalam melakukan investasi di reksa dana pendapatan tetap. Selain itu penelitian ini bisa digunakan sebagai gambaran bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

E. Sistematika Penulisan

Dalam menulis penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: Di dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, manfaat penelitian ini, serta sistematika penulisan.

- Bab II: Berisi mengenai tinjauan pustaka yang membahas konsep-konsep yang mendasari penelitian. Landasan teori, sebagai dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini, dan pengembangan hipotesis.
- Bab III: Bagian ini berisi mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Dalam bab ini dijelaskan syarat sampel yang dibutuhkan beserta dengan batas-batasnya, bagaimana cara mengumpulkan data, menentukan sampel untuk diolah, metode analisis serta langkah-langkah penelitian.
- Bab IV: Bagian ini menjelaskan mengenai perhitungan dan analisis dari data yang ada menggunakan bantuan program Eviews dan Microsoft Excel. Selain itu juga melakukan evaluasi kinerja reksa dana pendapatan tetap dengan *Sharpe Ratio* dan pembuktian hipotesis.
- Bab V: Merupakan bagian akhir dari penelitian ini, yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Hasil analisis yang didapatkan kemudian disimpulkan dan memberikan saran-saran yang dianjurkan untuk penelitian selanjutnya.